

MEMBUANG SIFAT SOMBONG UNTUK MENGEMBALIKAN FITRAH MANUSIA DI BUMI

Assalamu A'laikum Warahmatullohi wabarakatuh...

لله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر
أكبر، الله أكبر الله أكبر الله أكبر. الله أكبر كبيراً
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَشَبْحَانِ اللَّهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَأَفْهَمَنَا بِشَرِيعَةِ
النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ، أَوْصِيكُمْ وَ
نَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ، قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ.

Segala puja - puji serta syukur senantiasa mari kita panjatkan kepada Rabb yang maha Ghofur, yang tidak pernah putus melimpahkan segala nikmatnya tanpa melihat Hambanya ahli kufur maupun ahli syukur, tidak pernah pilhkasih memeberikan rahmatnya kepada siapapun yg Allah kehendaki.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada junjungan kita sayyidul anaam.. habibana, wanabiyina, wasyafiina, wakirimina, wamaulana MUHAMMAD SAW, yang telah menebarkan cahayanya kepada seluruh alam, memberikan kita tuntunan dalam menjalankan segala syariat dalam kehidupan kita. Beliau lah yg tidak pernah berhenti membimbing ummatnya agar selamat dunia dan akhirat, dengan darah, harta, serta segala yg ia miliki demi tegaknya ajaran islam.

Sebagai bentuk penghormatan kita kepada segala jenis pengorbanan dan perjuangan Rasulullah SAW, dan sebagai wujud bakti kita kepada sang khaliq, khatib mengajak kepada seluruh Jemaah shalat iedul fitri, mari kita tingkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Alloh SWT dengan sebenar-benarnya taqwa agar kita termasuk kepada golongan orang2 yg beruntung.

Amiin ya Rabbal alamin.....

الله اكبر.. الله اكبر.. الله اكبر.. والله الحمد

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dimuka bumi ini diantara makhluk- makhluk lainnya. Manusia di berikan akal dan pikiran, rasa dan akal budi selain jasad yang sempurna. Dengan bekal akal, pikiran serta rasa yang dimilikinya, maka manusia mampu berfikir menyelesaikan problem yang ia hadapi. Bahkan manusia mampu menciptakan apapun yg diinginkannya, menciptakan benda bergerak maupun benda diam, merubah tampilan alam, serta mampu merubah tampilan fisiknyanya sendiri, membuat pesawat terbang, mobil, kapal laut, bahkan membuat pesawat antariksa yang membawanya pergi ke ruang angkasa pun sanggup dibuatnya.

Namun sayang beribu kali sayang, hal tersebut membuat manusia menjadi congkak dan sombong tanpa terkendali seolah-olah manusia menjadi raja diraja di alam semesta ini. Ego manusia begitu tinggi dengan secuil kemampuan yg dimilikinya, seseolah-olah dialah pemilik alam semesta ini dan tiada sesuatupun yang mampu mengalahkannya.

Benarkan demikian ...?

Mari kita renungkan apa yang terjadi beberapa bulan terakhir ini. Kejadian mewabahnya Covid-19 telah membungkam kesombongan manusia itu sendiri. Manusia yang merasa memiliki alam semesta inipun tidak mampu menghadang laju makhluk kecil yang hanya berukuran 400 sd 500 mikrometer, bahkan berdasarkan penelitian para ahli bahwa virus covid 19 ini bukanlah suatu makhluk hidup dia hanyalah sejenis protein dan akan berkembang biak apabila masuk ke tubuh manusia sebagai inangnya. Covid-19 ini juga merusak beberapa organ penting dalam tubuh manusia hingga manusia tidak berdaya atau bahkan sampai pada tahap kematian.

Covid-19 ini menjadi pertanda bahwa ternyata manusia yang sombong itu bahkan tidak memiliki kemampuan untuk menangani makhluk ini. Dan kita tentunya sangat merasakan dampak yang ditimbulkan oleh kehadirannya. Sebagai bukti nyata manusia tidak bisa berinteraksi lagi sesama mereka secara normal, Mereka harus menjalankan physical distancing dalam berbagai hal dan urusan. Tidak sedikit yang beribadah hanya bisa melakukannya di rumah, banyak Masjid yg ditutup sehingga Jemaah seolah kehilangan arah. Tidak sedikit dari mereka yg berteriak lantang meminta masjid dibuka, padahal ketika masjid terbuka pun mereka tidak pernah ada didalamnya. Masjid ditutup tinggorowok rariweuh... giliran masjid dibuka ararewuh..

Bekerja harus di rumah tidak lagi kantor, belajar demikian, sekolah tutup, bandara ditutup, Stasiun kereta juga tutup, rumah makan, mall dan lainnya pun ditutup akibat mahluk mungil ini. Kegaduhan demi kegaduhan pun terjadi dikala pemangku kebijakan di Negri ini inconsistent dalam menerapkan peraturan yg mereka buat. berbenturannya antara kebijakan kepala daerah dengan pemimpin pusat begitu nyata terlihat. Karena hanya menuruti egosentris akhirnya kita tidak dapat lagi bisa membedakan mana yg merupakan kepentingan individu, mana kepentingan kelompok ataupun kepentingan khalayak banyak. Semua kegaduhan itu akhirnya menimbulkan keresahan hingga menambah kecemasan di masyarakat.

Belum lagi manusia diisolasi tidak boleh berkeliaran seperti biasanya, mereka dikurung layaknya seekor unggas, dibungkam (ditutup) paksa mulutnya seperti seekor kuda, atau mungkin lebih kasar lagi diikat mulutnya seperti seekor anjing piaraan, agar tidak banyak berbunyi dan mengganggu tuannya. Badannya disemprot dengan disinfektant seolah-olah hama yg mengerogoti tumbuhan dan tanaman jika kita kembalikan kepada Alquran, apa yg terjadi terhadap kita sekarang ini apakah tidak membuktikan bahwa manusiapun bisa lebih rendah kedudukannya daripada binatang... ?? Semua kenyataan ini tidak lain dan tidak bukan adalah akibat dari perbuatan kita sendiri yang tidak ramah dan sombong terhadap Bumi yg kita pijak ini. Belum lagi dampak secara ekonomi, makhluk ini ternyata berhasil meruntuhkan dan memporak porandakan segi ekonomi secara global. Sector industry,

perdagangan, jasa, dan semua sector bisnis lainnya pun bergelimpangan berjatuh. Tidakah kita sadar bahwa ini adalah akibat dari kesombongan kita ???

Jika kita kaji dan telaah, Semua kejadian yg terjadi saat ini hanyalah sebagian ujian yg Allah pasti akan berikan kepada hambanya, seperti yg termaktub dalam surat AL-BAQOROH : 155-157.....

{وَلْتَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (155)
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ (156) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)}

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (155). (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Inna lillahi wainna ilaihi raji'un" (156). Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (157).

Dari ayat di atas jelas tertera bahwa AllahSWT sudah pasti akan menguji Hambanya dengan Hal2 berikut :

1. Ketakutan
2. Kelaparan
3. Kekurangan Harta - lenyapnya sebagian Harta
4. Kekurangan Jiwa
 - meninggalnya sebagian sahabat,
 - saudara, orng2 yg dicintai, kerabat
5. Kekurangan Buah - buahan
 - Kebun Dan pertaniannya tidak Ada hasil seperti biasanya, menurun drastic produksinya.

Semoga Alloh SWT memberikan kita kesabaran, ketabahan dan juga kekuatan dalam menghadapi Wabah yg sedang melanda kita sekarang ini, dan semoga ALLOH SWT selalu membimbing kita dalam keimanan serta ketaqwaan yg sesungguhnya kepada Allah SWT.

الله اكبر.. الله اكبر.. الله اكبر.. والله الحمد

Begitu banyak pelajaran serta bimbingan yg ada pada bulan Ramadhan yg mulia. sudah selayaknya manusia membuang sikap sombongnya dan kembali kepada fitrahnya yang hakiki.

Wajib kita ingat, bahwa tugas manusia di ciptakan di muka bumi hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Penciptaan manusia di muka bumi ini mempunyai misi yang jelas dan pasti.

Setidaknya ada tiga misi yang diemban manusia di muka bumi ini menurut Al-Quran, yaitu:

1. Hanya untuk beribadah (QS. Adz-Dzariyat: 56)

وما خلقة الجن والانس الا ليعبدون

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-KU (Allah SWT)

Jelaslah bahwa tujuan penciptaan Jin & manusia yang pertama adalah beribadah kepada Allah SWT. Ini adalah suatu bentuk perilaku yang tulus untuk menghormati ketuhanan. Dalam beribadah, manusia harus berusaha untuk hidup dalam harmoni dan keselarasan dengan semua ciptaan Allah yg lain yang secara alami juga bertasbih dan beribadah kepada Allah SWT.

Beribadah tanpa pamrih, tanpa mengharap apapun, semua Lillahi taala.. lantas apakah kita masih pantas sombong jika kita jelas2 seorang hamba ??

2. Sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah: 30)

{وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ (30)}

“Ingatlah ketika Rabmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Secara harfiah, kata khalifah berarti wakil atau pengganti, dengan demikian misi utama manusia di muka bumi ini adalah sebagai wakil Allah SWT. Jika Allah adalah sang pencipta seluruh jagat raya ini maka manusia sebagai khalifah-Nya berkewajiban untuk memakmurkan jagat raya itu, utamanya bumi dan seluruh isinya, serta menjaganya dari kerusakan.

Namun alih-alih bersyukur, manusia malah menjadi makhluk yang paling banyak merusak keseimbangan alam. Manusia sengaja ataupun tidak merusak ekosistem bumi dengan merubah keseimbangan keteraturan alam ciptaan Allah ini, hingga murka alam seperti Covid 19 yg datang dan meluluh lantakkan kehidupan kita

3. Memakmurkan bumi (QS. Al Baqarah ; 22)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا
تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (22) {

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 22)

Langit, bumi, dan seluruh isinya adalah suatu sistem yang bersatu di bawah naungan perintah Allah. Semua yang ada di dalam sistem ini diciptakan untuk kepentingan manusia, suatu anugerah yang selalu dibarengi dengan peringatan spiritual agar manusia tidak menyekutukan Allah SWT dengan yang lain.

Meskipun manusia sering berlaku tidak adil terhadap alam, tetapi Allah selalu membimbing manusia untuk bertanggungjawab terhadap alam. Kecuali itu, Allah juga memberi wewenang manusia untuk mengatur bumi ini. ALLAH telah meninggikan derajat manusia diatas ciptaan-Nya yang lain. Manusia dianugerahi akal oleh Allah yang mana fungsinya yaitu untuk berfikir. Manusia memiliki keistimewaan dihadapan Allah. Dari pernyataan tersebut, maka manusia mempunyai peranan penting dan bertanggung jawab tentang alam semesta ini.

Manusia harusnya belajar dari para malaikat, Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.” Semua mereka lakukan sebagai bentuk pemujaan kepada Allah SWT dan untuk membantu manusia dalam mengingat RABnya, Tetapi banyak manusia yang masih tetap ingkar dan enggan bersyukur kepada-NYA.

1 hal yg perlu diingat... !! manusia boleh saja berencana dan bekeinginan setinggi mungkin, namun sadarlah.. bahwa yg berhak menentukan atau mengkabulkan hasil akhir hanyalah ALLOH SWT.

“Boleh jadi kalian membenci sesuatu, padahal amat baik bagimu. Dan boleh jadi kalian menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui. (QS Albaqarah : 216)

Oleh karenanya pada kesempatan kali ini Khatib mengajak, marilah kita terus meningkatkan rasa syukur dan ketakwaan kita kepada Alloh SWT di tengah wabah Covid-19 ini, mari buka mata hati dan pikiran kita serta praktikan dalam keseharian kita dengan membuang sifat SOMBONG, menjaga keseimbangan alam, memperkuat solidaritas di antarasesama untuk mengemban amanah sebagai Khalifatul Fil Ardl dalam bingkai hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Amiin y Rabbal alamin....

عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فِي هَذَا الْعِيدِ
السَّعِيدِ، وَأَحْثُكُمْ عَلَى طَاعَتِهِ، فَمَنْ أَطَاعَهُ فَهُوَ سَعِيدٌ
وَمَنْ أَعْرَضَ وَتَوَلَّى عَنْهُ فَهُوَ فِي الضَّلَالِ الْبَعِيدِ.
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،
فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

#Duduk diantara 2 khutbah

Khutbah ke 2

اللَّهُ أَكْبَرُ (x3) اللَّهُ أَكْبَرُ (x4) اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَضْيَالًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا
فَخُورًا (36)

Sembahlah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat. anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kalian miliki.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS; Annisa – 36).

Sebagai khotbah penutup.. khatib akan menyampaikan beberapa nasihat yang bersumber dari alquran dan assunnah yg patut kita contoh agar kita terhindar dari sifat SOMBONG . kesombongan hanya akan merusak keseimbangan antara makhluk & alam, dan pasti kesombongan ini pula yg akan membawa kita kepada jurang kehancuran. Untuk menghindari hal tersebut, kita wajib memiliki sifat TAWDHU atau rendah diri. Ada beberapa sifat tawadhu yg wajib kita perhatikan dan kita praktikan dalam keberlangsungan kehidupan kita di Bumi :

1. Tawadhu kepada Allah SWT

Dengan beribadah dan hanya menyembah kepada ALAH SWT serta tidak menyekutukan-NYA, melaksanakan segala perintah & menjauhi segala larangan ALLAH SWT adalah bentuk tawadhu seorang hamba kepada Rabbnya.

2. Tawadhu kepada Rasulullah SAW

Bentuk Tawadhu kepada Rasulullah adalah dengan menjalankan semua sunnahnya, menjadikannya suri tauladan, dan menjadikan beliau tolok ukur kita dalam beramal baik dalam kehidupan kita sehari-hari

3. Tawadhu kepada kedua orang Tua

Bentuk tawadhu kepada mereka adalah dengan berbakti dan berbuat baik kepada mereka, memuliakan mereka dan tidak menyakiti mereka. Termasuk juga para guru dan wali kita

4. Tawadhu kepada karib kerabat, anak yatim, orang miskin

Menyayangi mereka dan tidak menyakitinya adalah bentuk tawadhu kita terhadap mereka

5. Tawadhu kepada tetangga dekat maupun tetangga jauh, fisabilillah

Saling menghormati satu dan lainnya, tenggang rasa, saling memuliakan adalah tawadhu

6. Tawadhu kepada saudara seiman

Antara muslim satu dan yg lain ibarat satu tubuh, jika sakit 1 anggota tubuh maka yg lain akan merasakannya. Tolong menolong dengan sesama muslim & mumin adalah bentuk tawadhu kita kepada mereka

7. Tawadhu kepada seluruh manusia

Saling menghormati, saling menyayangi tanpa melihat warna apapun

8. Tawadhu kepada seluruh makhluk di muka Bumi

Mengadakan keseimbangan dengan alam, tidak merusak dan bersnergi dengan makhluk ALLOH lainnya yg ada di muka bumi ini

Semoga dengan sikap tawadhu yang kita tanamkan dalam diri kita, kita bisa menjadikannya sebagai benteng agar kita terhindar dari sikap SOMBONG dan kembali kepada FITRAH kita sebagai manusia di Bumi ini.

Amiin ya Rabbal Alamin...

Doa penutup:

Sebagai penutup khutbah dan sebagai penyempurna segala hal, mari kita tundukan kepala sejenak.. pasrahkan segala urusan kita keapa Allah SWT, hilangkan kesombongan kita dengan merendahkan diri terhadap rabb kia, berdoa memohon ampunan agar terhindar dari segala kejahatan, baik itu yg lahir dari diri sendiri maupun dari luar pribadi kita.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
مِنَ الْخَاسِرِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ
وَأَشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Minal aidin wal faizin, mohon dibukakan pintu maaf dari segala kesalahan dan kekhilafan.. semoga Allah SWT meridhio setiap langkah kita fiddiin, fiddunya, wal akhirah. kurang lebihnya mohon maaf...

Wassalamu alaikum warahmatullohi wabarakatuh...